

**MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
(Studi di Objek Wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan Kecamatan
Ngawen Kabupaten Klaten)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Veri Titis Widiawatin

NIM 16720022

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Veri Titis Widiawatin
NIM : 16720022
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil karya pribadi penulis, dan yang sejauh penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali beberapa bagian tertentu yang memang penulis jadikan sebagai acuan dasar di dalam skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 25 Februari 2021

Yang menyatakan,



Veri Titis Widiawatin
NIM 16720022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -
Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Veri Titis Widiawatin
NIM : 16720022
Prodi : Sosiologi
Judul : Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus Umbul Susuhan Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)

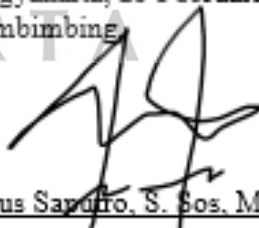
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2021
Pembimbing



Agus Saputro, S. Sos. M. Si

NIP. 19900113 201801 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-292/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA (Studi di Objek Wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VERI TITIS WIDIAWATIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16720022
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60793c5059060



Penguji I
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 607ad1f9e8b5b



Penguji II
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60795388d8474

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 10 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607d25a7149e8

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala usaha dan kerja keras serta perjuangan sekaligus doa, untaian kata dalam karya ini tersusun dengan penuh kesungguhan dan ketulusan kupersembahkan untuk :

1. Allah SWT atas segala karunia serta rahmatnya.
2. Kedua orang tua saya, Ibu Sumarti Atin Maharani dan Bapak Warsito yang telah memberikan dukungan moril serta materil.
3. Kakakku Tulus Bayu Aji, karena selalu memberikan dukungan dan semangat agar penulisan skripsi dapat segera terselesaikan.
4. Dosen pembimbing Bapak Agus Saputro, S. Sos, M. Si, terima kasih sudah membimbing untuk tugas akhir ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Sosiologi UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan ilmunya kepada saya.
6. Teman-teman seperjuangan, Sosiologi 2016 yang telah memberikan semangat dan kasih sayang pertemanan yang indah.
7. Terimakasih untuk sahabat-sahabatku, yang selalu ada saat aku membutuhkanmu dan selalu memberiku semangat.
8. Dan secara khusus saya persembahkan juga untuk pendamping hidup saya.
(Kelak)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Ridha Orang Tua adalah Ridha Allah”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Mochammad Sodik, SH, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Agus Saputro, S. Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan penulis
5. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu mendukung penulis
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, terima kasih atas ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan selama ini

7. Ibu, Bapak dan Kakak yang telah memberikan berbagai bentuk dukungan yang sangat berarti
8. Keluarga besar wisata Umbul Susuhan yang telah menerima dan membantu penulis dengan baik dalam menyelesaikan tugas penelitian. Terimakasih atas ilmu,waktu dan dukungan yang telah diberikan
9. Keluarga besar Jims Honey yang telah memberikan semangat untuk terus mengerjakan skripsi
10. Kepada sahabat dan teman-temanku, Aprilia Eka Puspita, Deyana Tasya, Uska Dianik, Mbak Retno Putri, Liliany Putri Azizah, Nadia Ayu Larasati, Mbak Sofia, Chalida Sa'adati, Ida Indri Astuti, Arlyn Krisdiati, Nisfa Dhani Restiana, Aini Mardiani, Retno, Nadila, Latifah. Terimakasih karena telah membantu dan mensupport penulis
11. Keluarga besar Sosiologi 2016 yang telah menjalani berbagai momen kebersamaan dan berjuang bersama selama proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga
12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT

Klaten, 25 Februari 2021

Penyusun



Veri Titis Widiawatin
16720022

ABSTRAK

Sektor pariwisata penting dalam pembangunan ekonomi bagi masyarakat. Objek wisata dapat membuka peluang usaha untuk warga sekitar. Dengan membangun kerjasama yang baik, maka tujuan dalam pengembangan wisata dapat tercapai dengan mudah, salah satunya dengan modal sosial. Modal sosial merupakan sumber daya dalam hubungan antar manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mengelola objek wisata Umbul Susuhan, modal sosial masyarakat sangat penting untuk menjadi awal dalam pengembangan objek wisatanya.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga proses, yaitu reduksi data, display dan verifikasi data. Lokasi penelitian dilakukan di wisata Umbul Susuhan, Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Sejak diresmikan tahun 2017, wisata ini mengandalkan warganya sebagai penggerak agar bisa mengembangkan wisata dengan modal sosial yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan sampai saat ini berjalan dengan baik, meskipun ada hambatan yang terjadi karena miskomunikasi dan kurang maksimalnya pengelolaan. Pengembangan objek wisata ini juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan menjadikan ekonomi lebih baik. Hasil pendapatan juga disumbangkan ke tempat ibadah, santunan, dan iuran BPJS masyarakat kurang mampu. Modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat sangat berguna bagi pengembangan objek wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan. Pada aspek kepercayaan, diantara pengelola tergolong lemah. Hal ini terjadi karena krisis kepercayaan dan menganggap pengelola lain tidak memiliki kemampuan untuk mengelola objek wisata Umbul Susuhan. Pada aspek norma, diwujudkan dalam bentuk AD/ART organisasi BUMDes dan peraturan non formal yang harus ditaati bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Susuhan. Pada aspek jaringan, terdapat keterlibatan secara aktif dari pengelola, PKK, dan karyawan. Selain itu, juga diadakan beberapa rapat pengelola. Tetapi rapat karyawan baru dilakukan sekali. Sejauh ini, belum ada kegiatan bersama antara pengelola, PKK, dan karyawan.

Kata Kunci: Modal Sosial, Objek Wisata Umbul Susuhan, Pengelola

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	14
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	27
A. Kondisi Desa Manjungan.....	27
1. Sejarah Singkat.....	27
2. Letak Geografis	29
3. Administratif.....	30
4. Kependudukan	30
5. Pendidikan	30
6. Pekerjaan	31
7. Kondisi Sosial.....	32
8. Kondisi Ekonomi	33
9. Keagamaan	34

B.	Wisata Umbul Susuhan.....	34
C.	Sejarah Umbul Susuhan.....	37
D.	Kepariwisataan di Klaten.....	40
E.	Pengelola Umbul Susuhan	45
F.	Latar Belakang BUMDes Desa Manjungan	47
G.	Visi dan Misi.....	48
H.	Struktur Organisasi	51
I.	Unit Usaha BUMDes Desa Manjungan.....	51
J.	Profil Informan	52
BAB III KOMPONEN OBJEK WISATA DAN RESPON TERKAIT		
PENGEMBANGAN PARIWISATA UMBUL SUSUHAN.....		57
A.	Komponen Objek Wisata Umbul Susuhan	57
1.	Atraksi (<i>Attractions</i>).....	58
2.	Akses (<i>Accessibilities</i>).....	60
3.	Fasilitas Pendukung (<i>Amenities</i>).....	61
4.	Aktivitas(<i>Activities</i>)	68
B.	Respon Mengenai Pengembangan Pariwisata	70
BAB IV MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA		
UMBUL SUSUHAN.....		83
Modal Sosial dalam Pengembangan Wisata Umbul Susuhan		83
A.	Kepercayaan dalam Pengembangan Wisata Umbul Susuhan.....	84
B.	Norma dalam Pengembangan Wisata Umbul Susuhan.....	86
C.	Jaringan dalam Pengembangan Wisata Umbul Susuhan	89
D.	Pariwisata dalam Perspektif Islam di Wisata Umbul Susuhan	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		
A. Kesimpulan		97
B. Saran		98
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN.....		102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan penelitian dengan tema yang sama	12
Tabel 2.1 Pembagian wilayah Desa Manjungan.....	30
Tabel 2.2 Tingkat pendidikan masyarakat Desa Manjungan.....	31
Tabel 2.3 Mata pencaharian masyarakat Desa Manjungan	31
Tabel 2.4 Agama masyarakat Desa Manjungan	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Manjungan.....	29
Gambar 2.2 Objek wisata Umbul Susuhan	35
Gambar 2.3 Peta objek wisata Umbul Susuhan	36
Gambar 2.4 Umbul Susuhan sebelum dikelola BUMDes.....	38
Gambar 2.5 Umbul Susuhan setelah direnovasi	39
Gambar 2.6 Logo BUMDes Desa Manjungan.....	49
Gambar 3.1 Kolam alami Umbul Susuhan	59
Gambar 3.2 Parkir kendaraan roda 4 di area Umbul Susuhan	61
Gambar 3.3 Kantin di Umbul Susuhan	62
Gambar 3.4 Kantin di Umbul Susuhan	63
Gambar 3.5 Pedagang kaki lima di Umbul Susuhan.....	63
Gambar 3.6 MCK Umbul Susuhan	64
Gambar 3.7 Tempat parkir sepeda motor Umbul Susuhan.....	65
Gambar 3.8 Gazebo di Umbul Susuhan.....	66
Gambar 3.9 Mushola di Umbul Susuhan	67
Gambar 3.10 Tempat sampah di Umbul Susuhan.....	67
Gambar 3.11 Aktivitas wisatawan “Kolam Muslimah”.....	68
Gambar 3.12 Aktivitas wisatawan “Spot Foto Under Water”	69
Gambar 3.13 Aktivitas wisatawan “Kolam Keceh”.....	69
Gambar 3.14 Aktivitas wisatawan “Kolam Anak”	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.151



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan dan menjadi bagian dari pembangunan nasional. Di dalam TAP MPR No IV/MPR/1978, perlu adanya peningkatan pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperkenalkan kebudayaan, dan memperluas lapangan pekerjaan.¹ Pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian nasional. Pariwisata memberi kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan devisa negara. Dalam hal ini wisatawan mancanegara atau wisman turut andil didalamnya, karena jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia cukup banyak². Jumlah wisatawan asing dari tahun ke tahun yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan, meski dengan jumlah yang fluktuatif. Data yang dikemukakan oleh *World Tourism Organization*, menerangkan bahwa sejumlah US\$ 12,5 miliar telah diterima oleh Indonesia, penerimaan ini dari wisatawan mancanegara yang berlibur ke Indonesia.³

¹ M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2013), hlm 35

²<http://perpustakaan.bappenas.go.id>, *Pembangunan Kepariwisataan: Overview, Tantangan, dan Kebijakan Pembangunan ke Depan*, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 07. 50 WIB

³<http://www.kemenpar.go.id>, *Laporan Akhir Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*, diakses pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 08.42 WIB

Wisatawan dalam negeri juga memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Tidak hanya wisatawan dalam negeri saja yang memiliki andil dalam meningkatnya perekonomian Indonesia. Tetapi kunjungan wisatawan mancanegara juga turut meningkatkan pertumbuhan nasional. Tercatat kenaikan pengunjung dari luar negeri atau wisatawan mancanegara sebesar 16,7%. Kemudian untuk wisatawan nasional sebesar 5%, dan wisatawan nusantara 2,2%. Angka ini berdasarkan data pada tahun 2016-2017.⁴ Dengan memperhatikan pertumbuhan wisatawan baik itu pada wisatawan mancanegara, kemudian wisatawan nasional serta wisatawan nusantara, terjadi pertumbuhan jumlah kunjungan cukup besar sehingga memberikan dampak perekonomian yang sangat besar pula.

Jawa Tengah memiliki kekayaan alam yang melimpah dan memiliki potensi alam yang harus dijaga, serta pemanfaatannya harus dilakukan dengan cara yang baik dan optimal. Cara yang dapat diambil adalah dengan tetap menjaga keasrian lingkungan, meski diiringi dengan meningkatnya jumlah penduduk. Pada tahun 2011, penduduk Kabupaten Klaten berjumlah 1.311.019 jiwa. Kemudian pada tahun 2012, jumlah penduduk klaten berjumlah 1.313.914 jiwa. Data ini menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk Klaten sebesar 0,22%.⁵

Dari data ini menunjukkan adanya kenaikan penduduk yang dapat menyebabkan kepadatan penduduk di Kabupaten Klaten dan kepadatan

⁴<http://www.kemenpar.go.id>, *Laporan Akhir Kajian Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*, di akses pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 09.11 WIB

⁵Winasidi, 2014, *Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (PPA) Redesain Umbul Jolotundo sebagai Water Park di Klaten*, eprints ums.ac.id

penduduk ini sebesar 2.004 per kilo meter persegi. Apabila dilihat dari jenis kelamin, penduduk laki-laki berjumlah 644.362 jiwa, terjadi kenaikan sebesar 0,31%. Pada penduduk perempuan sebesar 669.552 jiwa, mengalami kenaikan sebesar 0,14%, perbandingan dengan tahun sebelumnya yaitu 2011. Apabila dilihat dari kelompok umur, terdapat 130.701 jiwa yang berumur 65 tahun keatas, pada usia ini yang mendominasi penduduk Kabupaten Klaten. Pada tahun 2012 jumlah KK atau Kepala Keluarga sebesar 385.164 jiwa. Dengan begitu rata-rata jiwa per keluarga sebesar 3,41 orang per keluarga.⁶

Kabupaten Klaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah harus terus dijaga agar kedepannya dapat tetap diakui oleh Bangsa Indonesia. Provinsi ini memiliki alam yang masih asri yang cukup banyak. Sehingga provinsi Jawa Tengah adalah pilihan yang tepat untuk dijadikan tujuan wisata atau refreshing. Kabupaten Klaten memiliki banyak keragaman daya tarik alam salah satunya umbul, atau juga bisa disebut sebagai sumber mata air. Adanya potensi objek wisata tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah. Sektor pariwisata dikembangkan agar lebih berkembang dan maju. Pengembangan potensi objek wisata tentunya membutuhkan tindakan-tindakan, agar dapat terwujud sebagai destinasi wisata yang dapat dirasakan manfaatnya oleh semua kalangan.

Salah satu dari sekian banyaknya objek wisata mata air yang berada di Kabupaten Klaten adalah objek wisata Umbul Susuhan. Objek wisata ini berlokasi di Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Wisata

⁶<https://klatenkab.bps.go.id/> diakses pada 17 Januari 2021 pukul 09.38 WIB

Umbul Susuhan memiliki keunikan yang berbeda dari wisata serupa lainnya di Klaten. Umbul Susuhan ini memiliki kolam alami serta kolam buatan yang dapat mencakup dari semua kalangan dan umur. Seperti adanya kolam alami, kolam buatan untuk anak-anak, kolam muslimah, dan kolam atlet. Kedalaman kolam buatan ini mulai dari 20 cm sampai dengan 200 cm. Karena itulah objek wisata Umbul Susuhan berbeda dari wisata serupa lainnya di Klaten.

Sebelum dibangun, Umbul Susuhan hanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk mencuci kendaraan, mencuci baju, mencuci piring, mencuci peralatan dapur, dan mencuci karpet, selain fungsi utamanya sebagai sumber irigasi persawahan masyarakat. Pada saat itu kondisinya tidak terawat serta kumuh karena dipenuhi dedaunan serta sampah plastik dan busa sabun bekas cucian kendaraan. Umbul Susuhan ini juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk bermeditasi. Letak umbul yang terdapat pohon beringin besar menjadikan tempat tersebut dipercayai bahwa ada makhluk gaib yang menunggunya. Menurut penuturan Bapak Tukimin selaku penjaga parkir kendaraan bermotor di objek wisata Umbul Susuhan, bahwa sebelum umbul dikelilingi pagar banyak orang yang berdatangan untuk bermeditasi atau memanjatkan doa.⁷ Namun setelah dibangun dan ditembok keliling serta berpagar, hanya satu dua orang saja yang masih masuk untuk bermeditasi. Namun, sejak bulan Januari 2019 pohon beringin telah roboh karena angin.⁸

⁷Wawancara dengan Bapak Tukimin, Penjaga Parkir Kendaraan Roda Dua, 8 Maret 2019

⁸Ibid

Pada tahun 2015, masyarakat beserta Pemerintah Desa Manjungan sepakat untuk menggarap Umbul Susuhan agar dapat dijadikan sebagai objek wisata. Pengembangan yang dilakukan tersebut memanfaatkan dana gelontoran dari desa. Awal pembangunan umbul tersebut adalah dengan membangun tembok mengelilingi kawasan umbul kemudian dilakukan penataan kawasan. Langkah selanjutnya yang dilakukan masyarakat maupun Pemerintah Desa adalah dengan membangun kolam khusus perempuan berukuran 20x7 meter dengan kedalaman 50 cm sampai dengan 150 cm. Kemudian Umbul Susuhan mulai dibuka untuk umum dan dikelola oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Mahanani pada bulan Maret tahun 2017.⁹

Hingga saat ini pembangunan objek wisata Umbul Susuhan telah cukup banyak dilakukan. Diantaranya yaitu terdapat kolam alami, kolam renang khusus wanita, kolam khusus anak-anak, kolam keceh, kolam prestasi, serta spot foto *underwater*. Berkat pembangunan yang telah dilaksanakan ini, objek wisata Umbul Susuhan kini mulai ramai dengan pengunjung. Bambang Pramana Dewa selaku Kepala Desa Manjungan menyampaikan bahwa, pengelolaan Umbul Susuhan hanya menghasilkan pendapatan sebesar Rp 15 juta per tahun. Namun per akhir September 2018, pendapatan dari pengelolaan Umbul Susuhan melonjak mencapai Rp 900 juta.¹⁰ Peningkatan pendapatan ini menunjukkan

⁹<https://www.solopos.com/pemdes-di-klaten-ini-bayari-premi-jkn-warga-dari-sektor-wisata-943567> , *Pemdes di Klaten ini Bayari Premi JKN Warga dari Sektor Wisata*, diakses pada tanggal 03 Mei 2019 pukul 06.23

¹⁰<https://radarsolo.jawapos.com/read/2018/10/15/98782/warga-nikmati-pendapatan-umbul-susuhan> , *Warga Nikmati Pendapatan Umbul Susuhan*, diakses pada tanggal 23 April 2019 pukul 20.54

bahwa sudah ada kerjasama antara masyarakat maupun pemerintah untuk membangun wisata ini.

Berbagai pengembangan yang telah dilaksanakan di Umbul Susuhan telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Desa Manjungan. Ekonomi masyarakat semakin meningkat, dilihat dari penyerapan tenaga kerja serta terbukanya lapangan usaha bagi masyarakat berkat wisata Umbul Susuhan. Kesejahteraan Sosial masyarakat juga semakin membaik, karena sebagian pendapatan dari Umbul Susuhan dimanfaatkan untuk membayari premi JKN atau Jaminan Kesehatan Nasional yang dikelola BPJS. Program ini tersalurkan untuk masyarakat Desa Manjungan sejumlah 137 warga. Selain itu dana dari hasil pengelolaan Umbul Susuhan juga digunakan untuk kegiatan sosial masyarakat Desa Manjungan.¹¹

Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut, tentunya ada usaha-usaha masyarakat sebagai pengelola wisata Umbul Susuhan dalam pengembangan objek wisata. Upaya-upaya dilakukan untuk mencapai tujuan suatu kelompok maupun organisasi perlu dibarengi dengan rasa kekeluargaan, saling empati, dan kerjasama yang baik.¹² Selain itu dalam pencapaian tujuan bersama dibutuhkan interaksi agar komunikasi dapat berjalan.

Hal ini dapat didefinisikan sebagai modal sosial, karena modal sosial merupakan sumber daya yang ada dalam hubungan sosial. Individu yang terlibat

¹¹<https://www.solopos.com/pemdes-di-klaten-ini-bayari-premi-jkn-warga-dari-sektor-wisata-943567>, *Pemdes di Klaten ini Bayari Premi JKN Warga dari Sektor Wisata*, diakses pada tanggal 03 Mei 2019 pukul 06.23

¹²Alfitri. *Community Development: Teori Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011). Hlm. 49.

dalam hubungan sosial dapat menggunakan sumber daya ini untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Modal sosial dapat berfungsi jika individu berinteraksi dengan struktur sosial. Modal sosial yang dimiliki oleh pengelola wisata Umbul Susuhan penting di dalam menunjang pembangunan. Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan objek wisata Umbul Susuhan, karena objek wisata ini telah melalui pembangunan yang cukup baik. Hal ini tidak terlepas dari peran masyarakat Desa Manjungan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, modal sosial yang dimiliki pengelola mencakup 3 aspek, yang terdiri dari kepercayaan, berupa kerjasama dan rasa saling percaya antar pengelola. Dalam aspek norma, berupa peraturan formal dan non formal yang dibuat oleh pengelola Umbul Susuhan. Peraturan bersama harus ditaati oleh pihak-pihak terkait. Kemudian dalam aspek jaringan berupa relasi yang terbentuk antar pengelola. Karena suatu kelompok atau organisasi dapat berjalan dengan adanya modal sosial dan dapat mencapai tujuan dalam hal ini adalah ekonomi. Melalui kerjasama yang terjalin dengan baik, maka tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata (Studi di Umbul Susuhan Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana peran modal sosial pengelola dalam pengembangan obyek wisata di Umbul Susuhan?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran modal sosial pengelola dalam pengembangan obyek wisata di Umbul Susuhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

- a. Turut memberikan sumbangsih dalam bidang Ilmu Sosial serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Sosiologi pariwisata.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terkait peran modal sosial dalam pengembangan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama, menjaga nilai di masyarakat, serta memperluas jaringan untuk meningkatkan pengembangan objek pariwisata.
- b. Sebagai cara untuk melihat perkembangan pariwisata melalui parameter kepercayaan, norma dan jaringan.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti menggunakan skripsi dan karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Tujuannya untuk menemukan perbedaan, penguatan serta perbandingan antara tema serupa yang sudah diteliti oleh peneliti lain atau karya-karya ilmiah yang sudah ada.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Arisya dengan Judul Modal Sosial dalam Pembangunan Pariwisata mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran modal sosial dalam pembangunan pariwisata lokal yakni Wisata Alam Air Panas Semangat Gunung. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diambil menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembangunan Wisata Alam Air Panas Semangat Gunung dengan banyaknya hambatan tetap dapat berjalan secara baik. Pembangunan pariwisata ini dengan memanfaatkan peluang untuk masyarakat membuka usaha. Dengan terbukanya usaha yang dijalankan masyarakat ini tidak terlepas dari kerjasama yang dilakukan. Modal sosial yang dimiliki masyarakat dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Alfiandri dan Wahyu Eko Yudiatmaja dengan judul “Modal Sosial Masyarakat dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata (Studi: Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga)”.¹⁴ Penelitian ini mendeskripsikan tentang modal sosial yang berkembang di dalam masyarakat yang kemudian menjadi upaya dalam

¹³Mutiara Arisya, “*Modal Sosial dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Deskriptif pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo)*”. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. 2018

¹⁴Kurniawati, Alfiandri dan Wahyu Eko Yudiatmaja, “*Modal Sosial Masyarakat dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata (Studi: Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga)*”. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Maritim Raja Ali Haji. Tanjung Pinang 2015

pembangunan pariwisata. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, bahwa modal sosial yang ada pada masyarakat Desa Mepar yakni berfokus pada nilai yang ada di masyarakat. Nilai informal berupa mandi safar', haul jama', dan malam tujuh liko merupakan nilai yang ada sejak dahulu hingga sekarang. Modal sosial berupa nilai tersebut menjadi pendorong terlaksanakannya event wisata yang ada di sana.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Uma Adi Kusuma, Dias Saputra dan Asfi Manzilati dengan judul “Modal Sosial dan Ekowisata: Studi Kasus di Bangsring *Underwater*, Kabupaten Banyuwangi”.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat berprofesi nelayan maupun masyarakat pada umumnya dalam pengembangan ekowisata di objek wisata Bangsring *Underwater*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, FGD (Forum Group Discussion), observasi dan dokumentasi. Modal sosial berpengaruh terhadap kesuksesan pemberdayaan terhadap nelayan. Cara yang dilakukan dengan membangun *trust* atau kepercayaan bahwa dengan pemberdayaan dapat meningkatkan ekonomi. Kemudian memanfaatkan jaringan untuk proses sosialisasi program pemberdayaan. Yang ketiga adalah dengan menciptakan nilai kebersamaan

¹⁵Uma Adi Kusuma, Dias Saputra dan Asfi Manzilati, “*Modal Sosial dan Ekowisata: Studi Kasus di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Brawijaya. Indonesia. JIEP-Vol. 17, No 2, November 2017

untuk dijadikan pedoman dalam menjadi anggota Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti. Dengan modal sosial masyarakat mendapatkan berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak adanya pungli, pendapatan meningkat dan kesejahteraan membaik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sudirah dengan judul “Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata”.¹⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penguatan modal sosial. Penguatan ini terdapat unsur-unsur berupa jaringan, *trust* atau kepercayaan dan norma. Pemberdayaan ini merupakan cara yang dilakukan untuk meningkatkan modal sosial yang ada di masyarakat. Metode penelitian yang dipakai yakni metode kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data yang dipakai menggunakan teknik Studi Literatur. Penelitian ini membuktikan bahwa Pemberdayaan berbasis modal sosial dapat a) mempercepat terciptanya pengembangan ekonomi pada desa wisata; b) dapat mendorong terwujudnya desa wisata yang unggul; c) dapat menjaga kearifan budaya lokal serta dapat menjaga kelestarian lingkungan; d) kemudian dapat mendorong peningkatan kesejahteraan juga kemandirian masyarakat desa wisata; f) mampu membuka peluang investasi di sektor pariwisata.¹⁷

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ashfin Blady dengan judul “Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas” (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Desa

¹⁶Sudirah, “*Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata*”. FISIP. Universitas Terbuka. Prosiding Seminar Nasional 2015

¹⁷Sudirah, “*Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata*”. FISIP. Universitas Terbuka. Prosiding Seminar Nasional 2015

Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman).¹⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktualisasi Modal Sosial masyarakat Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman penerima program dalam PLPBK/ND. Selain itu juga untuk mengetahui kontribusi PLPBK/ND bagi kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode Kualitatif-Deskriptif dengan metode pendekatan kasus. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang berupa kepercayaan, jaringan dan aturan-aturan masyarakat atau norma dapat mengubah dusun yang semula kumuh, padat dan kumuh menjadi tertata bersih dan rapi. Sehingga memunculkan Kampung Wisata Gerbang Sangurejo dan masyarakat Desa Wonokerto menjadi sejahtera.

Berikut adalah Tabel Perbandingan Penelitian dengan tema yang sama :

Tabel 1.1
Perbandingan Penelitian dengan tema yang sama

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Aspek yang dibahas
1.	Modal Sosial dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Deskriptif pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo). (Mutiara Arisya, Program Studi Ilmu	Melihat modal sosial yang ada dalam membangun pariwisata pemandian air panas desa semangat gunung.	Modal Sosial dan Ekonomi

¹⁸Ashfin Blady “Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas” (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman)

¹⁸. Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Islam. 2018

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Aspek yang dibahas
	Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan).		
2.	Modal Sosial Masyarakat dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata (Studi : Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga). (Kurniawati, Alfiantri, M.Si., Wayu Eko Yudiantmaja, M. PA., Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji , Tanjung Pinang).	Modal sosial yang ada pada masyarakat adalah nilai yang berkembang di masyarakat Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga dalam menyelenggarakan <i>event</i> wisata. modal sosial digunakan untuk mengembangkan pariwisata.	Modal Sosial dan Nilai.
3.	Modal Sosial Dan Ekowisata: Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi. (Uma Adi Kusuma, Dias Satria, Asfi Manzilati, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia).	Dengan adanya Modal Sosial, pemberdayaan dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan pendapatan para nelayan yang bergabung dalam Kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti	Modal Sosial dan Pemberdayaan
5.	Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitasdi Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman). (Ashfin Balady, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,	Modal Sosial turut menekan pembiayaan, yang pada akhirnya anggaran dapat diefisiensikan, dan pembangunan dapat dilaksanakan secara maksimal.	Modal Sosial, Pemberdayaan dan Kesejahteraan

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Aspek yang dibahas
	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).		

Tabel penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah ada atau terdahulu. Bahwasanya penelitian yang telah dilakukan berfokus pada 3 aspek modal sosial berupa kepercayaan, jaringan, dan norma masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dikarenakan objek wisata Umbul Susuhan lebih menonjolkan modal usaha dengan 3 aspek tersebut. Sedangkan dari penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat sebagai modal sosial untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

F. Kerangka Teori

1. Modal Sosial

Pendapat oleh Fukuyama, bahwa modal sosial merupakan kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian tertentu darinya.¹⁹ Sedangkan menurut Loury, Modal Sosial merupakan kumpulan sumber-sumber yang melekat pada relasi keluarga dan dalam organisasi sosial atau komunitas. Yang memiliki manfaat bagi perkembangan kognitif serta sosial pemuda dan anak-anak.²⁰ Kemudian

¹⁹Ashfin Balady, “Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hlm 9

²⁰James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, terj. Imam Mutaqien dkk, cet. 4 (Bandung : Nusa Media, 2011), Hlm 415

Robert D. Putnam dalam John Field, modal sosial merupakan bagian dari kelompok atau organisasi sosial, seperti jaringan, kepercayaan, dan norma. Di mana ketiga bagian tersebut dapat mengefisiensi tindakan masyarakat dan memfasilitasi tindakan sehingga dapat terkordinasi.²¹

Menurut Putnam, modal sosial merupakan seperangkat hubungan antar manusia. Modal sosial terdiri dari jaringan yang melibatkan masyarakat luas, jaringan dengan keterikatan sosial yang diatur oleh norma-norma yang menentukan produktivitas suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Jaringan dan norma saling terkait untuk mendukung mencapai keberhasilan suatu kelompok.²²Putnam juga berpendapat, bahwa modal sosial melihat sejauh mana orang-orang berhubungan secara teratur satu sama lain, memiliki hubungan yang setara. Modal sosial dapat membangun hubungan saling percaya dan timbal balik.²³

Modal sosial bersifat produktif sama seperti modal lainnya, dengan ini pencapaian-pencapaian tujuan dapat terwujud dengan mudah.²⁴ Modal sosial tidak memiliki wujud fisik seperti yang lainnya. Dapat tercipta ketika ada relasi yang terbangun, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan tindakan-tindakan.²⁵ Akan tetapi, modal sosial ini unik, berbeda dengan

²¹Ashfin Balady, “Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hlm 9

²²Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal Sosial Dan Resiliensi Sekolah Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Di Yogyakarta. (Jurnal Kependidikan, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017) Hlm 84-99

²³Robert D. Putnam. 2002. *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society*. New York: Oxford University Press

²⁴James S. Coleman, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, terj. Imam Mutaqien dkk, cet. 4 (Bandung : Nusa Media, 2011), hlm. 420.

²⁵Ibid. Hlm 420

modal yang lainnya. Keunikan ini diantara lain: (1) tidak akan habis apabila digunakan, namun sebaliknya apabila tidak digunakan maka akan habis. (2) tidak mudah untuk diamati serta diukur. (3) sulit dibangun apabila ada intervensi dari luar.²⁶ Dalam pengembangan pariwisata ada beberapa hal pokok dalam pembentukan modal sosial masyarakat yaitu dengan kepercayaan, norma dan jaringan. Ketiga aspek ini dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata di Umbul Susuhan.

a. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan atau *trust* yang dikemukakan oleh Putnam, bahwa rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial menjadi norma atau suatu keharusan untuk saling membantu.²⁷ Dengan rasa saling percaya dapat mendorong masyarakat mencapai kemakmuran sosial dan kemajuan ekonomi. Kepercayaan menjadi unsur penting dalam modal sosial, karena dapat menjadi perekat dalam bekerjasama antar masyarakat. *Trust* atau kepercayaan akan menjadikan kerjasama menjadi lebih efektif. Adanya sebuah kepercayaan juga memiliki manfaat bagi individu yakni bidang ekonomi, karena dipercaya dapat untuk mengurangi biaya. Dengan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap kelompok atau komunitasnya, maka seorang individu akan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya.²⁸

²⁶Ashfin Balady, "Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hlm 10

²⁷Ferry Adhi Dharma. Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. (Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7 No. 1 September 2018) Hlm. 1-9

²⁸Uma Adi Kusuma, dkk, *Modal Sosial Dan Ekowisata: Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi*. Times. Hlm 4

b. Norma

Inayah mengemukakan pendapatnya mengenai modal sosial, bahwa modal sosial itu adalah sekumpulan aturan yang ada di masyarakat. Aturan ini biasanya terinstitusionalisasi, bersifat informal serta tidak tertulis, namun dapat dipahami bahwa aturan ini dijadikan sebagai penentu pola tingkah laku di masyarakat. Karena peraturan ini mengatur pola tingkah laku yang baik di masyarakat, maka apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi berupa sanksi sosial. Kuat lemahnya hubungan antar individu dapat ditentukan oleh norma sosial ini, karena norma sosial dapat menumbuhkan kohesivitas sosial masyarakat, hal ini dapat berdampak baik untuk perkembangan masyarakat. Oleh sebab itu norma sosial adalah bagian penting dalam modal sosial.²⁹

c. Jaringan

Pendapat Putnam mengenai modal sosial, bahwa kerjasama dan jaringan-jaringan antar manusia adalah bentuk dari infrastruktur dinamis modal sosial. Modal sosial melibatkan kontak tatap muka yang berdasarkan pada interaksi individu terhadap individu lainnya. Interaksi ini bisa berupa sosialisasi, percakapan, dan kegiatan yang diselenggarakan secara informal tetapi rutin dilakukan.³⁰

²⁹Uma Adi Kusuma, dkk, *Modal Sosial Dan Ekowisata: Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Vol 12, No 2 (2017)

³⁰Robert D. Putnam. 2002. *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society*. New York: Oxford University Press

Jaringan dapat menjadi jembatan dalam proses terjadinya komunikasi dan interaksi, memperkuat kerjasama, serta menumbuhkan kepercayaan. Jaringan-jaringan yang kuat cenderung dimiliki pada masyarakat yang sehat, jauh dari konflik. Seseorang yang bertemu dengan orang lain akan melakukan interaksi, kemudian mereka membangun hubungan inter-relasi yang kuat, baik itu bersifat formal ataupun informal. Jaringan sosial erat juga akan memperkuat kerjasama-kerjasama yang pada akhirnya akan memunculkan manfaat yang baik.³¹

Teori Modal Sosial ini peneliti gunakan dalam menganalisa permasalahan mengenai perkembangan objek pariwisata Umbul Susuhan yang terletak di Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Selama 2 tahun pembukaan, objek wisata tersebut telah menarik banyak wisatawan sehingga terdapat kenaikan pendapatan yang cukup drastis. Kenaikan pendapatan ini mengidentifikasi bahwa pembangunan yang dilakukan untuk Umbul Susuhan ini telah berhasil. Pembangunan suatu objek wisata tentunya melibatkan berbagai aktor, baik itu pemerintah setempat maupun masyarakat sekitar. Dalam hal ini, semua aktor turut serta dan berkaitan dalam pembangunan objek wisata tersebut. Di antara mereka akan saling terkait dan saling bekerjasama demi terciptanya suatu tujuan bersama.

Relasi yang terbentuk dari masyarakat, pengelola wisata, panitia, maupun pemerintah daerah terbentuk karena beberapa unsur yang

³¹Uma Adi Kusuma, dkk, *Modal Sosial Dan Ekowisata: Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Vol 12, No 2 (2017)

mendasarinya. Untuk melihatnya dapat menggunakan tiga unsur modal sosial oleh Putnam. Yang pertama adalah kepercayaan atau *trust*. Kepercayaan merupakan perekat bagi lancarnya kerjasama yang terjalin di dalam pengembangan pariwisata. Melihat hasil pengembangan yang cukup baik di Umbul Susuhan ini menentukan tingkat kepercayaan yang terjalin. Seharusnya dengan adanya kepercayaan ini maka orang-orang yang terlibat di dalam pengembangan pariwisata ini dapat memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai. Berkat kepercayaan memunculkan hasil dari proses yang telah dilaksanakan, yakni terciptanya ekonomi bagi pelaku pembangunan maupun masyarakat sekitar. Tercapainya ekonomi juga tidak terlepas dari orang-orang yang menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu.

Kemudian unsur berikutnya yaitu norma yang terdapat di masyarakat Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Sekumpulan peraturan-peraturan masyarakat yang dipatuhi dan dijalankan di tengah masyarakat menjadikan penentu tingkah laku dalam konteks hubungan sosial. Norma sosial yang ada di dalam masyarakat Desa Mnajungan khususnya pengelola wisata menjadi dasar di dalam menentukan kuat lemahnya hubungan antar individu. Semakin baik norma yang dianut masyarakat, semakin baik pula hubungan antar individu yang terjalin di antara mereka. Kemudian berkat norma sosial ini para pelaku pembangunan pariwisata yang memiliki hubungan kuat akan menciptakan hasil yang cukup baik.

Unsur modal sosial berikutnya yakni jaringan, dengan jaringan maka pengelola wisata Umbul Susuhan dapat bekerjasama dengan baik bersama

masyarakat lainnya maupun pemerintah. Kerjasama yang baik di antara masyarakat maupun pemerintah akan mendorong pembangunan objek pariwisata semakin baik dan tercapai tujuannya. Tujuan pembangunan pariwisata adalah untuk tujuan komersial dan kesejahteraan, dan semua itu akan terwujud apabila kerjasama yang baik dapat terjalin di antara masyarakat dengan pemerintah.

Ketiga unsur dalam modal sosial ini merupakan unsur yang ada di dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama ini tak lain adalah untuk mencapai kesejahteraan baik itu pada bidang ekonomi maupun sosial. Elaborasi ketiga unsur yakni kepercayaan, jaringan dan norma akan mempererat hubungan masyarakat sehingga efektifitas di dalam bekerjasama akan menghasilkan suatu produk. Produk tersebut lah yang pada akhirnya akan kembali kepada masyarakat berupa kesejahteraan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh prinsip dan fakta di dalam suatu penelitian. Metode penelitian dibutuhkan agar mendapatkan fakta dan prinsip secara sistematis, terarah dan terukur. Pada penelitian ini , peneliti memilih metode penelitian kualitatif, yakni dengan memahami serta lebih menekankan pada makna dan sedikit mengesampingkan legalisasi. Agar dapat memperoleh data penelitian yang objektif serta penulisan yang sistematis, maka beberapa metode yang digunakan, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *field research* atau kegiatan penelitian lapangan. Dengan penelitian kualitatif dan metode deskriptif, dimaksudkan agar mendapatkan fakta dan prinsip secara terdeskripsi. Penelitian kualitatif ini saat menggali data dilakukan dengan cara mengeksplorasi suatu permasalahan sosial masyarakat. Melalui proses penyelidikan mengenai pemahaman-pemahaman berdasarkan tradisi metodologis.³²

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu pengelola wisata Umbul Susuhan yang terdiri dari BUMDes, PKK, dan karyawan. Lokasi penelitian ini dilakukan di objek wisata Umbul Susuhan, Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena Umbul Susuhan merupakan wisata yang baru dan belum banyak peneliti yang melakukan penelitian di lokasi ini. Selain itu juga belum ada penelitian mengenai modal sosial di Umbul Susuhan.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data primer didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pengelola di objek wisata Umbul Susuhan. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

³²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti secara sistematis. Pengamatan di wisata Umbul Susuhan dilakukan dengan mengamati kebiasaan pengelola di lokasi. Selain itu juga mengamati kegiatan pariwisata yang ada di sana. Data yang telah ditemukan kemudian dicatat dalam bentuk catatan. Hasil dari observasi ini berupa interaksi antar pengelola, perilaku, dan respon terkait pengelolaan di Umbul Susuhan.

Observasi dilakukan secara berkala agar mendapatkan data yang akurat. Kemudian menggunakan dua jenis observasi, yaitu secara terus terang dan tersamar. Observasi secara terus terang dilakukan peneliti dengan berbicara terus terang kepada informan terkait penelitian yang sedang dilakukan. Tetapi terkadang peneliti juga tidak harus berterus terang agar menjaga keobyektivan data informan.

b. Wawancara (*interview*)

Pada metode ini pengumpulan data berupa wawancara dilakukan dengan mengadakan tatap muka, kemudian melakukan tanya jawab agar mendapatkan informasi secara mendalam. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu

pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian.³³

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Manjungan dan pengelola Objek Wisata Umbul Susuhan. Kepala Desa Manjungan bernama Bapak Dunung S.E, beliau terpilih sebagai kepala desa pada tahun 2019. Peneliti melaksanakan wawancara kepada Bapak Dunung untuk menanyakan terkait sejarah Umbul Susuhan, pengelolaan Umbul Susuhan, dan melakukan izin penelitian. Informan dari pihak pengelola yaitu 3 orang anggota BUMDES, 3 orang karyawan Umbul Susuhan, dan 3 orang Ibu PKK. Peneliti memilih 9 informan tersebut bertujuan agar mendapatkan informasi mengenai modal sosial pengelola wisata Umbul Susuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melihat dan mengumpulkan data dalam bentuk tulisan maupun gambar yang ada di obyek wisata Umbul Susuhan. Pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan kamera handphone peneliti. Metode pengumpulan data ini dapat dijadikan sebagai bukti dalam penelitian modal sosial yang lakukan peneliti. Dari metode penelitian ini didapatkan informasi mengenai komponen pengembangan wisata, berupa fasilitas-fasilitas wisata Umbul Susuhan dan kondisi lokasi di sana. Selain itu, dokumentasi juga terkait dengan pengambilan gambar

³³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*(Bandung: Alfabeta. 2011). Hlm: 85

peneliti bersama dengan pengelola, yang tercantum dalam lampiran penelitian ini.

5. Validitas Data

Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi, merupakan teknik untuk mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda. Dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.³⁴ Setelah melakukan teknik tersebut peneliti mendapatkan beberapa sumber untuk dibandingkan apakah modal sosial yang meliputi aspek kepercayaan, norma, dan jaringan benar adanya atau tidak. Maka dengan ini, validitas data dapat terkumpul dari beberapa informan yang terpilih.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga proses, yaitu reduksi data, display dan verifikasi data.

a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.³⁵ Tujuan dari mereduksi data adalah untuk menyusun data yang relevan dan sistematis ke dalam kategori tertentu, sehingga data yang tidak perlu dapat dibuang.

³⁴*ibid.*

³⁵Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 147.

Ada beberapa reduksi data dalam menyusun penelitian ini, yaitu tentang spesifikasi kegiatan sosial masyarakat di Desa Manjungan. kemudian mengaudit informasi mengenai tanggapan masyarakat yang terlalu melebar sehingga tidak sesuai dengan materi penelitian

b. Display Data

Display data atau penyajian data dilakukan setelah proses setelah reduksi data. Display data dari penelitian modal sosial pengelola Umbul Susuhan ini mendapatkan hasil berupa teks naratif, tabel, dan bagan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan mencari informasi, memberi penjelasan, alur sebab akibat, dan proporsi. Sehingga mendapat kesimpulan untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang berjudul modal sosial pengelola dalam pengembangan pariwisata.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini dimaksudkan supaya mempermudah dalam menelaah dan memberikan gambaran umum rencana susunan bab yang akan ditulis pada skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Pada Bab pertama adalah menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian ini. Selanjutnya yaitu rumusan masalah dengan poin-poinnya yang akan dibahas. Kemudian menjelaskan tujuan penelitian dengan menunjukkan indikasi ke arah mana dan data apa yang akan dicari dalam penelitian. Manfaat penelitian yaitu menjelaskan manfaat apa saja dengan adanya penelitian ini. Selanjutnya yaitu tinjauan pustaka yang dimaksudkan

untuk mendukung permasalahan yang akan diteliti dengan membandingkan kajian-kajian terdahulu untuk menghindari adanya kesamaan. Kemudian membahas metode penelitian yang kemudian digunakan untuk mencari data serta mengolahnya. Sistematika pembahasan ini menjelaskan mengenai susunan bab per bab dari hasil penelitian.

Bab 2 menjelaskan terkait deskripsi umum lokasi penelitian yang dipilih yaitu Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Kemudian membahas terkait objek penelitian yaitu pengembangan objek wisata Umbul Susuhan dan diikuti dengan pembahasan profil informan. Karena informan sebagai sumber data pada penelitian ini.

Bab 3 akan memaparkan semua hasil temuan di lapangan, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Bab 4 akan membahas hasil penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah, pada bab ini teori yang sudah dipilih di elaborasi dengan hasil temuan. Bagian ini akan membahas modal sosial pengelola objek wisata Umbul Susuhan dan peran modal sosial tersebut dalam pengembangan wisata Umbul Susuhan.

Bab 5 adalah bab terakhir dari skripsi yang peneliti susun. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian juga memaparkan terkait saran terhadap peneliti selanjutnya dengan tema serupa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada Bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan Objek wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan sampai saat ini berjalan dengan baik, meskipun ada hambatan yang terjadi karena miskomunikasi dan kurang maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola. Pengembangan Objek wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan menjadikan ekonomi lebih baik pada desa ini. Hasil pendapatan juga disumbangkan ke tempat ibadah, santunan, dan iuran BPJS masyarakat kurang mampu.

Modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat sangat berguna bagi pengembangan Objek wisata Umbul Susuhan Desa Manjungan. Pada aspek kepercayaan, kepercayaan masyarakat dan di antara pengelola tergolong lemah. Hal ini terjadi karena krisis kepercayaan dan menganggap pengelola tidak memiliki kemampuan untuk mengelola Objek wisata Umbul Susuhan. Pada aspek norma, peraturan formal diwujudkan dalam bentuk AD/ART organisasi BUMDes dan peraturan non formal yang harus ditaati bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Umbul Susuhan. Pada aspek jaringan, terdapat keterlibatan secara aktif dari pengelolaan, PKK, dan karyawan. Selain itu, juga diadakan beberapa rapat pengelola. Tetapi rapat

karyawan baru dilakukan sekali. Sejauh ini, belum ada kegiatan bersama antara pengelola, PKK, dan karyawan.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten disarankan untuk turun tangan membantu pengembangan Objek wisata Umbul Susuhan. Sehingga masyarakat yang belum memiliki antusias terhadap pengembangan wisata Umbul Susuhan dapat tergerak. Agar program maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dapat diterapkan dengan mudah.
2. Pengelola dan masyarakat disarankan untuk mengadakan rembug bersama atau kegiatan bersama. Agar dapat meningkatkan kepercayaan satu sama lain dalam mengelola Objek wisata Umbul Susuhan, agar bisa lebih fokus kedepannya untuk mengembangkan objek wisata.
3. Sebaiknya pendapat dari yang lebih muda juga dipertimbangkan, tidak mengedepankan strata dan umur. Yang berakibat pada munculnya miskomunikasi dan merugikan pihak-pihak terkait.
4. Seharusnya pemaksimalan suatu program kerja per masing-masing divisi itu juga harus dilihat dari berapa lamanya masa jabatan, tingkat kesulitan dan target yang harus dicapai. Tidak terburu-buru meminta hasil kinerja dan mengesampingkan integritas kerja.

5. BUMDes, karyawan, dan PKK disarankan untuk lebih sering mengadakan kegiatan bersama, sehingga dapat meningkatkan solidaritas untuk bekerjasama mengembangkan objek wisata Umbul Susuhan.
6. Memberlakukan sanksi tegas agar tidak ada lagi pengelola yang melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat.
7. Saran untuk penelitian selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian di Umbul Susuhan, hendaknya melakukan pendekatan-pendekatan yang mendalam terhadap beberapa pengelola. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat. Karena sebagian pengelola enggan untuk diwawancarai. Kemudian, karena penelitian mengenai modal sosial ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi. Bisa dengan tema yang serupa atau dengan melakukan komparasi terhadap objek wisata serupa yang telah banyak pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agusyanto. 2007, Jaringan Sosial dalam Organisasi, Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Ahimsa Heddy Shri, dkk, 2003, Ekonomi, Moral Rasional dan Politik, Dalam Industri Kecil di Jawa, Esei-Esei Antropologi Ekonomi, Yogyakarta: KEPEL, Press.
- Alfitri. Community Development: Teori Dan Aplikasi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011). Hlm. 49.
- Ashar, K. 2011. Studi Penguatan Jejaring Kelembagaan Sosial Ekonomi di Kawasan Coleman, J.S. 2009. Social Capital in the Creation of Human Capital. The American Journal of Sociology, Vol. 94
- Coleman, James S. 2009. Dasar-Dasar Teori Sosial, terj. Imam Mutaqien dkk cet. 4. Bandung: Nusa Media
- Djamal. 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fandeli, Chafid. 2011. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan
- Fukuyama, Francis. 2002. Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran. Yogyakarta: Penerbit Qalam
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Moloeng, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nandi. 2008. Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. Jurnal "GEA". Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Geografi Vol. 8, No.1.
- Nurhidayati, S.E. 2012. Pengembangan Argowisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Kota Batu, Jawa Timur. Ringkasan Disertasi. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Pamungkas, G. 2010. Ekowisata Belum Milik Bersama: Kapasitas Stakeholder Dalam Pengelolaan Ekowisata (Studi Kasus: Taman Nasional Gunung Gede Pangrango). Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 24 No. 1.
- Portes. 2000. Modal Sosial Organisasi Akar Rumput dan Pengembangan.
- Prodi Sosiologi. 2019. Panduan Penulisan Skripsi Sosiologi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Putnam, R. 1995. *Bowling Alone: America's Declining Social Capital*. Journal of Democracy Vol. 6 No. 1.
- Putnam, Robert D. 2002. *Democracies in Flux: The Evolution of Social Capital in Contemporary Society*. New York: Oxford University Press
- Samsuridjal, dan Kaelany. 2008. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Mutiara Sumber.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadana, M. Liga. 2013. *Sosiologi Pariwisata*. Bandung: Alfabeta
- Vipriyanti, Nyoman Utari. 2011. *Modal Sosial Dan Pembangunan Wilayah*. Malang: UB Press

Sumber Skripsi dan Jurnal

- Arisya, Mutiara. 2018. *Modal Sosial dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Deskriptif pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*. Universitas Sumater
- Blady, Ashfin. 2018. *Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas*. Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Universitas Islam Negeri Islam : Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Dharma, Ferry Adhi. *Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*. (Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 7 No. 1 September 2018) Hlm. 1-9
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Modal Sosial Dan Resiliensi Sekolah Untuk Pendidikan Mitigasi Bencana Di Sekolah Di Yogyakarta*. (Jurnal Kependidikan, Volume 1, Nomor 1, Juni 2017) Hlm 84-99
- Ilham Setyanto dan Edriana Pangestuti. *Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung*. (Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB). Vol. 72 No 1 Juli 2019).
- Kurniawati, dkk. 2015. *Modal Sosial Masyarakat dalam Peningkatan Pembangunan Pariwisata (Studi: Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga*. Tanjung Pinang

- Kusuma, Uma Adi, dkk. 2015. *Modal Sosial dan Ekowisata: Studi Kasus di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Brawijaya. JIEP-Vol. 17, No 2, November
- Oktavia Ani. 2017. *Implementasi kearifan lokal Beguwai Jejama dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Sartini. 2004. *Menggai Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati*. Jurnal Filsafat, Agustus 2004, Jilid 37, Nomor 2. Hlm 1
- Siwi, Lolita Puspa. *Optimalisasi Modal Sosial Petani Belimbing Bangkok Merah di Desa Wisata Pojok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar*. (Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang. 2018).
- Sudirah. 2015. *Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata*. FISIP: Universitas Terbuka. Prosiding Seminar Nasional 2015
- Uma Adi Kusuma, dkk. 2014. *Modal Sosial Dan Ekowisata: Studi Kasus Di Bangsring Underwater, Kabupaten Banyuwangi*
- Yuliarmi, N.Y. 2011. Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan di Bali. E Jurnal Universitas Udayana Vol 7(2).

Sumber Internet

- <https://www.solopos.com/pemdes-di-klaten-ini-bayari-premi-jkn-warga-dari-sektor-wisata-943567> pada tanggal 03 Mei 2019
- <https://radarsolo.jawapos.com/read/2018/10/15/98782/warga-nikmati-pendapatan-umbul-susuhan> diakses pada tanggal 23 April 2019
- <https://manjungan.desa.id> diakses pada tanggal 16 Mei 2019
- <http://perpustakaan.bappenas.go.id> diakses pada tanggal 12 Oktober 2019
- <http://www.kemenpar.go.id> diakses pada tanggal 12 Oktober 2019
- <https://www.solopos.com/pemdes-di-klaten-ini-bayari-premi-jkn-warga-dari-sektor-wisata-943567> diakses pada tanggal 03 Mei 2019
- https://www.forda-mof.org//files/P.34_2017.pdf
- <http://jdih.klatenkab.go.id/v1/perda-2011/> diakses pada 14 Januari 2020
- <https://klatenkab.bps.go.id/> diakses pada 17 Januari 2021

Sumber Wawancara

Hasil wawancara dengan Pak Tukimin Penjaga Parkir Kendaraan Roda Dua di Umbul Susuhantanggal 3 Maret 2019

Hasil wawancara dengan Pak Joko, HRD BUMDes tanggal 03 Februari 2020

Hasil wawancara dengan Pak Affan, Direktur BUMDes tanggal 03 Februari 2020

Hasil wawancara dengan Retno Putri, Marketing BUMDes tanggal 26 Maret 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Tri, Karyawan Umbul Susuhan tanggal 24 Februari 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Ani, Penjaga Locket tanggal 24 Februari 2020

Hasil wawancara dengan Ibu Sulis, Ibu PKK tanggal 24 Februari 2020

Sumber Undang-Undang

Perda Kabupaten Klaten no 16 tahun 2016 tentang rencana kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten tahun 2017.

Perda nomor 11 tahun 2011 pasal 21 tentang RT/RW Kabupaten Klaten tahun 2011-2031

Sumber Dokumen

Arsip Bumdes Mahanani Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

Sumber Media

Instagram @umbul_susuhan

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi :

Nama : Veri Titis Widawatin
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 04 Juni 1998
Alamat : Jurang Porong Rt 06 Rw 02, Bandungan,
Jatinom, Klaten
Email : 715widia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Sekolah	Tahun
TK	TK Pertiwi	2003-2004
SD	SD N 2 Bandungan	2004-2010
SMP	SMP N 3 Jatinom	2010-2013
SMA	SMA N 1 Karangnom	2013-2016
S1	Sosiologi UIN Sunan Kalijaga	2016-2021